YOGYAKARTA

77 TAHUN PEMKOT YOGYA USUNG 'RIKAT RAKIT RAKET'

Napak Tilas Dalami Perjuangan Pendirian Balaikota

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya hari ini, Jumat (7/6), tepat berusia 77 tahun. Kemarin, perwakilan setiap organisasi perangkat daerah (OPD) di lingkungan Pemkot Yogya menggelar napak tilas guna mendalami perjuangan pendirian Balaikota dari awal pemerintahan hingga saat ini.

Napak tilas dengan berjalan kaki menyusuri tempat-tempat yang pernah menjadi pusat pemerintahan Kota Yogya. Diawali dari Sasono Hinggil Dwi Abad di Alun-alun Selatan menuju Ndalem Poenokawan di Jalan KH Ahmad Dahlan, dilanjutkan ke Ndalem Notokusuman Jalan Masjid Pakualaman dan berakhir di komplek Balaikota Yogya Jalan Kenari Timoho.

"Hal paling penting dalam perjalanan kali ini ialah untuk membuka wawasan, menarik pelajaran atas apa yang telah dihadapi pada waktu itu, dan menginisiasi untuk membawa Pemkot lebih maju, mandiri dan mo(Pj) Walikota Yogya Sugeng Purwanto, ketika menyambut peserta napak tilas di garis finish, Kamis (6/6).

Sugeng memaparkan,

setiap lokasi yang menjadi persinggahan napak tilas memiliki sejarah yang tidak bisa dipisahkan dalam pendirian Balaikota. Balaikota lama Kotapraja Jogjakarta berada di Sasono Hinggil Dwi Abad. Kemudian pada tahun 1952 berpindah dan menetap di Ndalem Poenokawan. Selanjutnya pada tahun 1956 menempati Ndalem Notokusuman yang berada di sebelah barat Puro Pakualaman. Sejalan dengan dinamika masyarakat dan Kota dern," ungkap Penjabat Yogya yang semakin berkembang maka pada tahun 1975 pembangunan gedung baru Balaikota dilakukan dan berlokasi di Timoho Kelurahan Muja Muju Kemantren Umbulharjo yang digunakan sebagai pusat pemerintahan

hingga saat ini.

Setiap jalannya pemerintahan memiliki perjuangan yang tidak mudah. Oleh karena itu, guna mendalami semangat perjuangan kala itu, peserta napak tilas mengenakan kostum berupa seragam yang digunakan pegawai pemerintah pada fase. "Napak tilas ini memang untuk pegawai namun harapan kami juga bisa ditularkan ke masyarakat. Terutama mengenalkan sejarah pada generasi penerus. Jika tidak ditularkan maka sejarah lamalama bisa pudar, padahal itu penting supaya jangan sampai kita kehilangan kiblat," urai Sugeng.

Selain itu, dengan mendalami sejarah di setiap fase perjuangan maka jajaran pegawai di lingkungan Pemkot Yogya diharapkan memiliki semangat baru. Khususnya untuk menjadi pelayan masyarakat guna menjadikan Kota Yogya lebih maju, mandiri dan modern tanpa meninggalkan budaya adiluhung.

Oleh karena itu, imbuh Sugeng, momentum 77 tahun Pemkot Yogya kali ini pihaknya mengusung tema 'Rikat Rakit Raket'. Tema tersebut juga menjadi semangat dalam menyongsong Hari Jadi Kota Yogya pada 7 Oktober mendatang. Rikat dimaknai dengan gerak cepat dalam menjalankan setiap ketugasan. Rakit ialah upaya saling bahu mem-



Peserta napak tilas menyerahkan pataka Pemkot Yogya kepada Sekda Kota Yogya Aman Yuriadijaya, dan diteruskan ke Pj Walikota Yogya Sugeng Purwanto.

bahu dalam merancang antara pemerintah dan berkolaborasi. Makanya semua yang sudah menja- masyarakat. "Bagi interdi komitmen baik sejak as- nal OPD sendiri, tidak ada pek kebijakan hingga satupun ketugasan yang bahu membahu serta tataran teknis. Sedangkan mampu diangkat oleh satu berkolaborasi maka Kota Raket merupakan simbol kolaborasi semua pihak lantaran tidak ada sekat ergi, bekerja sama dan

OPD. Sehingga masingmasing OPD harus bersinkalau kita semua bisa bergerak cepat, saling Yogya pasti akan semakin maju dan semakin baik," tandasnya.

ATAS INISIASI JAGA WARGA

Sultan Terima Penghargaan Kamtibmas



Wagub DIY Sri Paduka Paku Alam X saat menerima penghargaan bidang Pemelihara Keamanan Daerah dari Kapolri.

Gubernur DIY, Sri Paku Alam X mewakili Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, menerima penghargaan di bidang Pemelihara Keamanan Daerah dari Kapolri, Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo. Penghargaan ini diberikan pada acara Rapat Kerja Teknis (Rakernis) Badan Pemelihara Keamanan (Baharkam) Polri Tahun Anggaran 2024 di Four Point Hotel, Makassar, Sulawesi Selatan, Rabu (5/6).

Penghargaan tersebut diberikan karena Pemda DIY memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kepercayaan terhadap Polri. Kontribusi

YOGYA (KR) - Wakil nyata tersebut dibuktikan terbaik. Terima kasih atas dengan terbitnya Peraturan Gubernur (Pergub) DIY Nomor 41 Tahun 2023 Tentang Kelompok Jaga Warga dan Omah Jaga Warga atas inisiasi Sri Sultan. Perda ini dibuat untuk mendukung operasional Harkamtibmas atau pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat di wilayah Polda

"Menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat memang tidak bisa hanya dilakukan oleh satuan Polri saja. Perlu ada kerja sama dan dukungan dari pemerintah daerah setempat untuk menangani keamanan dan ketertiban masyarakat.Teruslah memberikan pengabdian kontribusinya," kata Kapolri Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo.

Dalam kesempatan itu Kapolri menekankan pentingnya dedikasi dan inovasi dalam mendukung transformasi Polri. Karena hal itu yang paling utama dalam menjalankan tugas sebagai pelindung masyarakat. Kapolri berharap dengan keamanan dan ketertiban yang terjaga, Indonesia semakin siap dan adaptif dalam mendukung percepatan transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, sejalan dengan

visi dan misi Polri Presisi. Sementara itu Wagub DIY, Sri Paku Alam X usai

menerima penghargaan mengungkapkan, selama ini Jaga Warga dan Omah Jaga Warga memang dibuat untuk mengantisipasi masalah keamanan dan ketertiban yang mungkin terjadi. Melalui program tersebut, kontrol terhadap permasalahan keamanan dan ketertiban bisa ditangani dan dicegah dari level paling bawah. Karena masvarakat turut serta mengontrol lingkungan, sehingga meminimalisir terjadinya gangguan keamanan.

"Masalah keamanan ini bisa diminimalisir dengan memaksimalkan kepedulian lingkungan. Jaga Warga ini memang sesuai dengan namanya, menjaga warga, oleh warga dan untuk warga. Ini yang dimaksimalkan Ngarsa Dalem untuk meminimalisir ketidaktertiban dari level terbawah," tutur Wagub.

Menurut Paku Alam X, penghargaan itu sekaligus menjadi cambuk semangat bagi seluruh Jaga Warga di DIY. Tugas untuk saling peduli dengan lingkungan sosial menjadi hal yang patut di maksimalkan. Menjadikan lingkungan aman, nyaman, dan tertib adalah aset untuk memberikan hak untuk tumbuh kembang yang ideal bagi penerus bangsa atau generasi mu-

(Ria)-f

PENGKONDISIAN SOSIAL TIDAK KALAH PENTING

Penyelesaian Masalah Sampah Masih Butuh Waktu

YOGYA (KR) - Tumpukan sampah di berbagai jalan utama di Kota Yogya kembali tidak bisa terhindarkan dalam sepekan terakhir. Akan tetapi penyelesaian masalah sampah tersebut juga masih membutuhkan waktu atau tidak bisa langsung tuntas dalam waktu

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Sugeng Purwanto, mengaku pihaknya tidak menutup mata terhadap persoalan tumpukan sampah yang menghiasi tempat publik. "Pemkot konsern tentang itu. Tetapi manakala 100 persen klir, saya katakan belum. Tapi sebisa terus Kota Yogya ini jadi bersih, indah dan nyaman sebagai lokus wajahnya DIY," ujarnya, Kamis (6/6).

Pemandangan tumpukan sampah banyak ditemukan di pinggir-pinggir jalan utama di Kota Yogya. Sebagian besar terbungkus kantong plastik yang diselipkan di taman-taman sepanjang trotoar maupun taman yang menjadi devider. Hal sama juga terjadi di seluruh depo yang sudah tidak mampu menampung sampah baru karena over-

Sugeng menilai, persoalan sampah bukan hanya menyangkut aspek teknis melainkan juga masalah sosial. Bahkan pengkondisian sosial menjadi persoalan yang tidak kalah pentingnya untuk diselesaikan. Terutama membangun kesadaran masyarakat agar sesedikit mungkin dalam memproduksi sampah serta meminimalisir sampah yang harus disetor ke depo. "Mulai dari memilah sampah, kemudian di bankbank sampah ada 678 titik di Kota Yogya itu dioptimalkan. Sebisa mungkin sampah tidak sampai tempat pembuangan sampah di manapun tetapi dikelola melalui bank sampah menjadi lebih berharga," ajaknya.

Setiap hari petugas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya melakukan pengangkutan sampah dari depo menuju TPST untuk diolah. Hanya, kapasitas pengolahan saat ini belum seimbang dengan yang diproduksi oleh masyarakat. Akibatnya volume sampah masih akan terus menumpuk sampai TPST yang dimiliki Pemkot Yogya mampu beroperasi optimal pada akhir bulan ini. Meski sudah ada kerja sama dengan pihak ketiga di Bantul namun tetap dibutuhkan kesadaran masyarakat dalam meminimalisir produksi sampah.

Selain itu, penerapan sanksi bagi pembuang sampah sembarangan juga tengah dikaji kembali. Sejak bulan lalu, petugas Sat Pol PP Kota Yogya menghentikan sementara operasi yustisi terhadap pembuang sampah liar. Namun lantaran saat ini persoalan semakin marak menjadi pertimbangan untuk kembali diterapkan.

"Itu nanti kita internalitas dulu karena di dalam implementasi kita harus klir. Jangan sampai ada istilah yang ini dipunish kok ini tidak. Tetapi Perwal sudah ada, dan tetap akan dilaksanakan secara konsekuen. Tapi semua step by step, tidak bisa sporadi, nggak bisa langsung selesai," tandasnya.

(Dhi)-f

SD Muhammadiyah Sapen Berjaya di ASPD 2024



Siswa SD Muhammadiyah Sapen saat mengikuti ASPD.

YOGYA (KR) - SD Muhammadiyah Sapen kembali berjaya dalam raihan nilai rerata tertinggi Asesmen Standardisasi Pendidikan Daerah (AS-PD) tahun 2024 jenjang SD tingkat DIY. Yaitu meraih nilai rerata 247,08 untuk tiga kompetensi yang diujikan, yaitu kompetensi numerasi, literasi, dan sains.

Kabag Humas Muhammadiyah Sapen, Ilman Soleh SS MPdI menjelaskan, ASPD dilakukan untuk mendapatkan data sekunder sebagai parameter untuk meli-

hat kualitas sekolah atas penyelenggaraan pendidikan di setiap satuan pendidikan. Segenap sivitas SD Muhammadiyah Sapen merasa berbangga atas raihan nilai rerata yang diraih anak didiknya dalam ASPD tahun pelajaran 2023/2024 yang sangat menggembirakan.

"Alhamdulillah, berkat kerja keras dan kolektif kolegial segenap sivitas akademika SD Muhammadiyah Sapen yang dilakukan secara sinergis dan kolaboratif sedari awal persiapan hingga berakhirnya pelaksanaan ASPD mampu mempertahankan tradisi yang menggembirakan dalam raihan nilai rerata ASPD," ungkap Ilman kepada KR, Kamis (6/6).

Pada pelaksanaan AS-PD tahun pelajaran 2023/ 2024, SD Muhammadiyah Sapen mengikutsertakan 313 peserta didik kelas 6.

(Dev)-f

RALAT IKLAN

Sehubungan dengan penayangan berita advertorial Abhinaya Karya 2024 yang tayang di SKH Kedaulatan Rakyat pada hari Kamis 6 Juni 2024 halaman 1 di caption / keterangan photo poster tertulis tanggal " 5 Juni - 7 Juni 2024 "seharusnya yang betul "5 Juni -1 Juli 2024".

Demikian ralat berita advertorial ini kami sampaikan dan kami mohon maaf atas kesalahan ini serta harap maklum.

> Yogyakarta, 7 Juni 2024 Kedaulatan Rakvat









Turut Berdukacita

Prof. dr. Ova Emilia, M.Med.Ed., Sp.OG(K)., Ph.D.

Turut Berdukacita

Soetarto, M.Sc., Ph.D.

Yogyakarta, 5 Juni 2024

(Guru Besar Purnatugas Fakultas Biologi)

Rektor beserta seluruh keluarga besar Universitas Gadjah Mada

menvatakan berdukacita sedalam-dalamnya atas berpulangnya Prof. Dra. Agnes Endang Sutariningsih

meninggal dunia pada Rabu, 5 Juni 2024 pukul 21.10 WIB di rumah

Jenazah disemayamkan di Balairung UGM pada Kamis, 6 Juni 2024

pukul 14.00 WIB dan dimakamkan di Pemakaman Keluarga UGM

duka Komplek Pogung Baru DI/1A, Sinduadi, Mlati, Sleman

Semoga Almarhumah diberikan tempat terbaik di sisi-Nya.

Rektor beserta seluruh keluarga besar Universitas Gadjah Mada menyatakan berdukacita sedalam-dalamnya atas berpulangnya

Prof. Dr. Hadi Sabari Yunus, M.A. (Guru Besar Purnatugas Fakultas Geografi)

meninggal dunia pada Rabu, 5 Juni 2024 pukul 11.49 WIB di Rumah Sakit Akademik UGM. Rumah duka berada di Jl. Buton Blok F41, Pogung Lor, Sinduadi, Yogyakarta

Jenazah disemayamkan di Balairung UGM pada Kamis, 6 Juni 2024 pukul 12.30 WIB dan dimakamkan di Pemakaman Keluarga UGM

Semoga Almarhum diberikan tempat terbaik di sisi-Nya. Yogyakarta, 5 Juni 2024

Prof. dr. Ova Emilia, M.Med.Ed., Sp.OG(K)., Ph.D.